

MENGENAL TUMBUHAN BUNGA SEPATU



Disusun oleh :

Azka Fathia Nuraisyah

ISLAMIC BOARDING SCHOOL MUTIARA QUR'AN

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang memberikan taufik dan hidayah sehingga saya bisa menyusun makalah yang berjudul “makalah mengenal tumbuhan bunga sepatu” dengan diberi kelancaran, disusunnya makalah ini semoga bisa bermanfaat bagi yang membaca dan menulisnya. Makalah ini masih perlu pembenahan kritik dan saran merasa bahwa makalah ini masih jauh dari kata sempurna kritik dan saran yang dapat membangun perbaikan di masa akan datang menjadikan makalah ini dapat dibaca dan dipahami dengan baik.

Bogor, November 2016

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan pengamatan	1
C. Pengamatan	1
BAB II PEMBAHASAN	
A. Pengertian Bunga dan Bunga Sepatu	2
B. Asal-usul Penamaan Bunga Sepatu	2
C. Klasifikasi Bunga Sepatu dan Nama Ilmiah	3
D. Ciri-ciri dan Morfologi Bunga Sepatu	3
E. Manfaat bunga sepatu.....	4
BAB III PENUTUP	
A. Kesimpulan	5
B. Saran	6

BAB I

PENDAHULUAN

Latar belakang

Ilmu tumbuhan pada waktu sekarang telah mengalami kemajuan yang demikian pesat, hingga bidang-bidang pengetahuan yang semula hanya merupakan cabang-cabang ilmu. Tumbuhan saja, sekarang ini telah menjadi ilmu yang berdiri sendiri-sendiri. Dari berbagai cabang ilmu tumbuhan yang sekarang telah berdiri sendiri adalah Morfologi Tumbuhan. Morfologi Tumbuhan yang mempelajari bentuk dan susunan tubuh tumbuhanpun sudah demikian besar perkembangannya hingga dipisahkan menjadi morfologi luar dan morfologi saja (morphology in sensu stricto = dalam arti yang sempit) dan morfologi dalam atau anatomi tumbuhan.

B. TUJUAN PENGAMATAN

- a. morfologi bunga sepatu
- b. klasifikasi bunga sepatu
- c. mengenal habitat dan asal-usul bunga sepatu
- d. mengetahui manfaat bunga sepatu

C. PENGAMATAN

Bunga sepatu memiliki adalah bunga tunggal berbentuk terompet, yang mengalami perkawinan secara generatif, berasal dari daerah tropis semenanjung malaya yang disebut dengan nama famili: malvaceae dijadikan sebagai obat heral karena bunga sepatu memiliki banyak manfaat untuk berbagai macam penyakit.

BAB II PEMBAHASAN

A. Pengertian Bunga dan Bunga Sepatu

Bunga adalah batang dan daun yang termodifikasi. Modifikasi ini disebabkan oleh dihasilkannya sejumlah enzim yang dirangsang oleh sejumlah *fitohormon* tertentu. Pembentukan Bunga dengan ketat dikendalikan secara genetik dan pada banyak jenis diinduksi oleh perubahan lingkungan tertentu, seperti suhu rendah, lama pencahayaan, dan ketersediaan air.

Bunga hampir selalu berbentuk simetris, yang sering dapat digunakan sebagai penciri suatu takson. Ada dua bentuk Bunga Sepatu berdasar simetribentuknya: aktinomorf ("berbentuk bintang", simetri radial) dan zigomorf (simetri cermin). Bentuk aktinomorf lebih banyak dijumpai.

Bunga / Kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis* L.) adalah tanaman semak suku Malvaceae yang berasal dari Asia Timur dan banyak ditanam sebagai tanaman hias di daerah tropis dan subtropis. Bunga besar, berwarna merah dan tidak berbau. Bunga dari berbagai kultivar dan hibrida bisa berupa bunga tunggal (daun mahkota selapis) atau bunga ganda (daun mahkota berlapis) yang berwarna putih hingga kuning, oranye hingga merah tua atau merah jambu.

Di Sumatera dan Malaysia, kembang sepatu disebut **bunga raya**. Bunga ini ditetapkan sebagai bunga nasional Malaysia pada tanggal 28 Juli 1960. Orang Jawa menyebutnya *kembang worawari*.

B. Asal-usul Penamaan Bunga Sepatu

Bunga sepatu adalah tanaman semak yang berasal dari Asia Timur. Di daerah tropis dan subtropis, bunga ini banyak ditanam sebagai tanaman hias. Di berbagai daerah, tanaman yang memiliki nama ilmiah *Hibiscus rosa-sinensis* L. ini dikenal dengan banyak sebutan. Di Kepulauan Nias, bunga ini dikenal dengan nama soma-soma, di Aceh dikenal dengan nama bungong raya, orang Malaysia memanggilnya dengan sebutan bunga raya, di Jepang dikenal dengan nama gushonu hana, dan di Sumatera Utara dikenal dengan nama bunga-bunga. Orang Sunda mengenal bunga ini dengan nama kembang wera, sedangkan orang Jawa memanggilnya kembang wora-wari dan orang Bali mengenalnya dengan nama waribang.

Di daerah tropis seperti di Indonesia, tanaman ini berbunga sepanjang tahun, sedangkan pada daerah sub-tropis tanaman ini hanya berbunga dari musim panas (summer)

hingga musim gugur. Pada daerah sub-tropis sebetulnya tanaman ini dapat berbunga sepanjang tahun asalkan ditanam di rumah kaca (green house).

C. Klasifikasi Bunga Sepatu dan Nama Ilmiah

Bunga sepatu diklasifikasikan dengan oleh Carolus Linnaeus dengan sistem penamaannya sebagai berikut:

Kerajaan	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Malvales
Famili	: Malvaceae
Genus	: Hibiscus
Spesies	: <i>Hibiscus rosa-sinensis</i>

D. Ciri-ciri dan Morfologi Bunga Sepatu

Tanaman bunga sepatu tergolong ke dalam tanaman perdu atau semak tahunan yang tumbuh tegak. Tanaman ini dapat mencapai tinggi 3 meter. Jika Anda sama sekali belum mengenal tanaman ini, silakan lihat tampilan gambar bunga sepatu dibawah ini!

1. Bunga

Bunga sepatu adalah bunga tunggal berbentuk terompet dengan diameter sekitar 6 cm hingga 20 cm. Setiap bunga terdiri dari 5 helai daun kelopak, yang masing-masing dilindungi oleh kelopak tambahan (epicalyx). Hal ini membuat kelopak bunga seperti terdiri dari dua lapis kelopak bunga. Mahkota bunga terdiri dari 5 lembar dengan warna yang tergantung dari jenis kultivarnya.

Bunga sepatu terdiri dari 2 bagian, yaitu bagian steril dan bagian fertil. Bagian steril adalah bagian bunga yang bukan merupakan organ reproduksi. Bagian steril bunga terdiri dari ibu tangkai bunga (pedunculus), tangkai bunga (pedicellus), daun pelindung (brachtea), dasar bunga (receptacle), daun tangkai (brachteola), dan perhiasan bunga yang meliputi kelopak bunga (sepal) dan mahkota bunga (petal). Berbeda dengan bagian steril, bagian fertil bunga adalah bagian yang merupakan organ reproduksi yang benang sari dan putik (pistillum). Untuk memudahkan pemahaman Anda, berikut ini adalah [gambar bunga sepatu dan bagian-bagiannya](#) (Ayatul, 2013).

Struktur Bunga Sepatu, secara anatomi, daun kelopak dan daun mahkota bunga sepatu memiliki struktur sama yakni terdapat banyak sel parenkimatis. Dimana, parenkim ini disebut mesofil. Parenkim terletak di antara bagian epidermis bawah dan atas. Daun kelopak biasanya memiliki struktur sederhana. Daun kelopak di bagian luarnya dilapisi oleh stomata, kutin, dan trikomata. Sel-sel daun kelopak ini juga mengandung zat hijau daun (klorofil). Sel-selnya daun mahkota bunga sepatu mempunyai banyak berkas jaringan pengangkut yang ukurannya kecil. Daun ini memiliki epidermis yang berbentuk khusus berupa tonjolan yang disebut papila. Papila ini dilapisi kutikula.

Sementara itu, putik dan benang sari memiliki struktur yang sangat berbeda. Secara umum, benang sari bunga sepatu terdiri atas kepala sari dan tangkai sari. Tangkai sari tersusun oleh jaringan dasar berupa banyak sel parenkimatis yang memiliki vakuola yang tak beruang antar-sel. Pada epidermis tangkai sari terdapat trikomata, kutikula, dan stomata. Kepala sari mempunyai struktur yang kompleks, terdiri atas dinding yang berlapis, dan di bagian paling dalam terdapat ruang sari (lokulus) yang berisi butir-butir serbuk sari. Jumlah lapisan dinding kepala sari untuk setiap jenis tumbuhan berbeda.

1. Buah dan Biji

Pada umumnya, tanaman bunga sepatu bersifat steril sehingga tidak menghasilkan buah, namun pada beberapa kultivar khusus buah tetap dihasilkan. Buah bunga sepatu berukuran kecil berbentuk bulat lonjong dengan diameter 4 mm. Biji bunga sepatu berwarna putih ketika masih muda dan berubah menjadi coklat setelah tua. Biji ini dapat digunakan sebagai bahan perbanyakan generatif jika Anda ingin mencoba membudidayakannya.

2. Batang Daun dan Akar

Batang tanaman bunga sepatu berbentuk bulat, berkayu, dan keras. Diameter batang berukuran 9 cm dan ketika masih muda berwarna ungu dan setelah tua berwarna putih kotor. Daun bunga sepatu adalah daun tunggal. Tepi daun beringgit dengan ujung runcing dan berpangkal tumpul. Panjang rata-rata daun 10 sampai 16 cm dan lebar 5 sampai 11 cm. Akar bunga sepatu adalah akar tunggal dengan panjang rata-rata 30 sampai 60 cm berwarna coklat muda.

3. MANFAAT BUNGA SEPATU

Kandungan Bunga Sepatu

Manfaat dan fungsi bunga sepatu sebagai obat herbal dapat diperoleh karena bunga sepatu mengandung berbagai senyawa seperti flavonoida, cyanidin diglucosid, taraxeryl acetat, saponin, polifenol, tanin, saponin, hibisetin, Ca-oksalat, dan peroxidase. Senyawa-senyawa ini pada penyakit tertentu dapat membantu melemahkan berbagai jenis organisme penyebab penyakit (Wikipedia, 2014;).

Khasiat dan Manfaat Bunga Sepatu untuk Kesehatan Berbagai kandungan senyawa dalam bunga sepatu tersebut dapat berfungsi mengobati penyakit-penyakit diantaranya penyakit kencing nanah, batuk lendir, batuk berdarah, demam, bronkitis, gondongan, melancarkan haid, sariawan, mengatasi masalah keputihan, menghentikan darah mimisan, radang usus, dan TBC (Wikipedia, 2014)

Untuk memperoleh *khasiat dari bunga sepatu* untuk menyembuhkan penyakit di atas, berikut ini resep-resep pengobatan yang telah penulis rangkum dari berbagai sumber:

1. Untuk mengobati kencing bernanah; rebus 5 kuntum bunga sepatu dan 15 gram daun sambiloto dalam 2 gelas air. Biarkan hingga air yang tersisa tinggal 1 gelas kemudian saring dan biarkan hingga hangat untuk langsung dapat diminum. Agar terasa manis, air rebusan dapat ditambah madu secukupnya.
2. Untuk mengobati batuk lendir dan batuk berdarah; remas 2 kuntum bunga sepatu yang sudah dicuci bersih untuk mengambil sarinya. Sari tersebut kemudian diseduh dengan air panas dan diamkan atau diembunkan selama 1 malam. Esok harinya, air seduhan sari bunga sepatu tersebut dapat diminum.
3. Untuk mengobati demam; rebus hingga mendidih 5 helai daun bunga sepatu ditambah 1 helai daun pepaya dan sedikit garam, kemudian minum saat masih hangat.
4. Untuk mengobati bronkitis; haluskan 2 kuntum bunga sepatu lalu seduh dengan air panas ditambah sedikit garam. Air seduhan dapat diminum saat sudah hangat. Lakukan ini 2 kali sehari.
5. Untuk mengobati gondongan; rebus 5 helai daun dan 3 kuntum bunga sepatu dalam 2 gelas air, biarkan hingga menjadi 1 gelas saja, lalu saring dan biarkan hingga hangat untuk langsung dapat di minum.

6. Untuk melancarkan haid; haluskan 3 kuntum bunga sepatu, masukan ke dalam 1 gelas air matang dan beri sedikit cuka beras. Minum sebanyak 3 kali sehari hingga haidh menjadi lancar.
7. Untuk menyembuhkan TBC; haluskan 3 kuntum bunga sepatu, lalu tambahkan 1/2 gelas air hangat dan 1 sendok madu. Minum ramuan ini 3 kali sehari untuk melancarkan dahak.
8. Untuk mengobati bisul; rajang halus 5 lembar daun dan 2 kuntum bunga kembang sepatu, lalu lekatkan langsung pada bagian yang terkena bisul. Lakukan 2 kali sehari sebanyak yang diperlukan.
9. Untuk menumbuhkan rambut; remas-remas hingga halus 15 helai bunga sepatu putih dalam 1 gelas air hangat. Setelah hancur, siramkan air tersebut perasan ke kulit kepala secara perlahan sambil dipijat-pijat.
10. Untuk mengobati jerawat; rendam 3 kuntum bunga sepatu yang sudah diiris kecil-kecil di dalam segelas air selama 1 malam. Campurkan sedikit madu ke dalamnya lalu gunakan sebagai obat pencuci muka yang berjerawat. Lakukan ini setiap bangun tidur.
11. Untuk menjadi obat anti penuaan; haluskan beberapa kuntum bunga untuk digunakan sebagai masker ketika hendak tidur.

Bunga Sepatu dan Fungsinya yang Lain

Selain digunakan sebagai tanaman obat, bunga sepatu di beberapa negara juga memiliki banyak fungsi dan kegunaan. Berikut ini fungsi dan kegunaan bunga sepatu di berbagai negara:

1. Di India, bunga sepatu digunakan sebagai bahan menyemir sepatu dan sebagai bunga persembahan kepada dewi-dewi agama Hindu.
2. Di Tiongkok (China), bunga sepatu digunakan sebagai bahan pewarna makanan alami. Di Okinawa-Jepang, bunga sepatu digunakan sebagai tanaman pagar dan tanaman yang sengaja ditanam di kuburan. Di Kepulauan Pasifik, bunga sepatu dimakan setelah diolah menjadi salad.
3. Di zaman dahulu, bunga sepatu digunakan sebagai indikator pH. Pada larutan asam, bunga sepatu merah berubah warna menjadi pink gelap atau warna magenta.

4. Di Indonesia, daun dan bunga digunakan dalam berbagai pengobatan tradisional. Bunga sepatu yang dikeringkan juga diminum sebagai teh.

Teh Bunga Sepatu yang Kaya Manfaat

Bunga sepatu dapat dibuat menjadi teh yang kaya manfaat. Teh bunga sepatu dapat digunakan untuk mengobati pilek, batuk, flu, demam, sebagai antioksidan, penambah vitamin C, obat darah tinggi, dan menurunkan kolesterol jahat dalam tubuh, dan menjaga kekebalan tubuh (Faedah Jaya, 2014). Pembuatan teh bunga sepatu ini tergolong cukup mudah. Helaian bunga sepatu yang segar dirajang tipis-tipis, lalu dijemur dibawah terik matahari selama 2 hari. Setelah kering, teh dapat diseduh dengan air panas untuk kemudian diminum. Sedikit gula dapat ditambahkan ke dalamnya agar lebih enak.

BAB III PENUTUP

A. Kesimpulan

Semua tanaman yang tumbuh atas sepengetahuan Allah

{وَمَا تَخْرُجُ مِنْ ثَمَرَاتٍ مِنْ أَكْمَامِهَا وَمَا تَحْمِلُ مِنْ أُنثَىٰ وَلَا تَضَعُ إِلَّا وَيَعْلَمُهَا} [فصلت: 47]

Dan tidak ada buah-buahan keluar dari kelopaknya dan tidak seorang perempuanpun mengandung dan tidak (pula) melahirkan, melainkan dengan sepengetahuan-Nya.

[Fushshilat: 47]

Semua tumbuhan, termasuk tumbuhan bunga seperti dengan ciri fisik, pertumbuhan dan habitatnya semua tumbuh atas kehendak Allah dan semua telah Allah tentukan dan ciptakan dengan baik, dan akan selalu ada manfaat dibalik apa yang Allah ciptakan semua tidak lain atas kuasanya.

B. Saran

Jika terdapat kekurangan dan kesalahan mohon ditambahkan dengan referensi yang ada

DAFTAR PUSTAKA

- Ayatul, A. 2013. Fungsi, Bagian dan Struktur Bunga. File: http://ayuayatul.blogspot.com/2013/09/fungsi-bagian-dan-struktur-bunga_28.html. Diakses 22 Mei 2014
- Bibit, B. B. 2013. Bagian Dan Gambar Bunga Sepatu. File: <http://bijibenih.com/blog/bagian-dan-gambar-bunga-sepatu/>. Diakses 22 Mei 2014
- Wikipedia. 2013. Bunga Kembang Sepatu. File: en.wikipedia.org/wiki/Hibiscus_rosa-sinensis. Diakses 22 Mei 2014
- Tjirosoepomo, Gembong. 2005. Morfologi Tumbuhan. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Morton, J. 1987. Mango. p. 221–239. In: Fruits of warm climates. Julia F. Morton, Miami, FL. New York.
- Syamsuhidayat, Sugati S., dan Hutapea, J.R., 1991, Inventaris Tanaman Obat Indonesia. Edisi ke-2, Departemen Kesehatan RI Bagian Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta.
- Tjitrosoepomo, G, 1994, Morfologi Tumbuhan, Gajah Mada University Press, Yogyakarta. <http://100gambarbunga.blogspot.com/2014/06/manfaat-bunga-sepatu-fungsi-kandungan.html>